



Determinan Personal Financial Management Behavior pada Pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen

Sugeng Riyanto ^{1*}, Uswatun Khasanah ²

^{1,2} Universitas Semarang, Indonesia

Email : sugengriyanto63@gmail.com ^{1*}, uswah0744@gmail.com ²

Abstract, This study aims to analyze the influence of financial attitude, financial literacy, financial knowledge on personal financial management behavior through locus of control as an intervening variable on MSME actors in Mranggen District. Respondents in the study were MSME actors in the food and beverage sector in Mranggen District and the sample used was 70 MSMEs. The sampling technique used the purposive sampling method and the data analysis tool used SmartPLS version 4.0. Based on the results of the research test, it shows that financial attitude has a significant positive effect on locus of control, financial literacy has a negative but significant effect on locus of control, financial knowledge has a significant positive effect on locus of control, financial attitude has a significant positive effect on personal financial management behavior, financial literacy has a negative and insignificant effect on personal financial management behavior, financial knowledge has a significant positive effect on personal financial management behavior, locus of control has a significant positive effect on personal financial management behavior, financial attitude has a significant positive effect on personal management behavior through locus of control as an intervening variable, financial literacy has a negative effect on personal financial management behavior and financial knowledge has a positive and significant effect on personal financial management behavior.

Keywords; Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Literacy, Locus of Control, Personal Financial Management Behavior

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial attitude, financial literacy, financial knowledge terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen. Responden dalam penelitian adalah pelaku UMKM disektor makanan dan minuman di Kecamatan Mranggen dan sampel yang digunakan berjumlah 70 UMKM. Teknik pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling dan alat analisis data menggunakan SmartPLS versi 4.0. Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa, financial attitude berpengaruh positif signifikan terhadap locus of control, financial literacy berpengaruh negatif namun signifikan terhadap locus of control, financial knowledge berpengaruh positif signifikan terhadap locus of control, financial attitude berpengaruh positif signifikan terhadap personal financial management behavior, financial literacy berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap personal financial management behavior, financial knowledge berpengaruh positif signifikan terhadap personal financial management behavior, locus of control berpengaruh positif signifikan terhadap personal financial management behavior, financial attitude berpengaruh positif signifikan terhadap personal management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening, financial literacy berpengaruh negatif terhadap personal financial management behavior dan financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior.

Kata Kunci; Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Literacy, Locus of Control, Personal Financial Management Behavior

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam PDB. Saat ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, sehingga manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan pribadi menjadi sangat penting bagi pelaku UMKM. Di Kecamatan Mranggen, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, Karena sampai saat ini masih terdapat beberapa UMKM di Kecamatan Mranggen yang masih memiliki kendala dalam hal

memanajemen keuangan usaha dengan baik. Personal financial management behavior berkaitan dengan financial tolls dan financial skill.

Masalah utama yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen adalah sikap keuangan yang kurang baik. Banyak pelaku usaha yang kurang termotivasi untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan, meskipun motivasi ini krusial. Mereka cenderung merasa puas dengan hasil yang diperoleh tanpa memiliki perencanaan anggaran yang terstruktur, yang dapat berdampak negatif pada kinerja usaha. Sikap yang seperti ini akan berdampak pada kinerja para UMKM yang menurun dari waktu ke waktu, sehingga tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar. Selain itu, banyak pelaku UMKM tidak menyusun anggaran keuangan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi tidak efektif. Kesadaran akan pentingnya pembukuan juga masih rendah, di mana mereka menganggap pengelolaan keuangan sebagai hal yang mudah, dan menganggap cukup jika hasil penjualan dapat menutupi biaya operasional meski sering bercampur dengan sumber lainnya.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen, peneliti juga melakukan pra riset yang pada 15 pelaku UMKM pada sektor makanan dan minuman sebagai berikut:

Tabel 1. Fenomena Gap Pra Riset Aktivitas Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen Pada Sektor Makanan dan Minuman

Aktivitas	Melakukan	Tidak Melakukan	Total
	Jumlah	Jumlah	
Membuat anggaran untuk berbelanja	6 orang	9 orang	15 orang
Mencatat pengelolaan keuangan	7 orang	8 orang	15 orang
Mengelola keuangan dengan baik	4 orang	11 orang	15 orang
Membedakan kebutuhan dengan keinginan	5 orang	10 orang	15 orang
Menyiapkan pendapatan untuk mengembangkan usaha	8 orang	7 orang	15 orang

Sumber: Hasil pra riset pelaku UMKM (2024)

Hasil pra riset di atas terbukti bahwa, pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen masih belum mengelola keuangan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena, para pelaku UMKM berpikir bahwa mengelola keuangan itu tidak penting. Padahal sebagai seorang pelaku UMKM menyiapkan anggaran, mengelola keuangan dan melakukan pembukukuan keuangan itu sangat penting supaya hasil pendapatan tetap meningkat dan usahanya tetap berjalan dengan lancar.

Perilaku manajemen keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sikap keuangan (*financial attitude*). Penelitian oleh (Amanah et al., 2016) menunjukkan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016) yang menekankan pentingnya sikap keuangan yang baik untuk mengendalikan kondisi finansial dan menyeimbangkan pengeluaran. Namun, penelitian (Nisa & Haryono, 2022) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil di antara penelitian.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah proses meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam hal keuangan (Sholihah & Isbanah, 2022). Penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan agar dapat menghindari kesulitan finansial. Keluarga yang mengalami masalah keuangan sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola uang, yang berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan mereka. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat memperbaiki kesejahteraan individu dan keluarga di masa depan (Gunawan et al., 2019). Memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik dari awal dapat membantu mencapai tujuan finansial. Merencanakan pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif sangat penting nantinya. Selain itu, hubungan antara tingkat literasi keuangan dan manajemen keuangan sangat signifikan, di mana semakin tinggi literasi, semakin baik manajemennya (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Namun, pandangan lain menurut (Sampoerno & Asandimitra, 2021) *financial literacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi adalah pengetahuan keuangan. Penelitian (Putri, 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengalaman, pendidikan, dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki, semakin baik pula pengelolaan keuangan usaha. Penelitian (Humaira & Sagoro, 2018) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan, yang mendorong penelitian lebih lanjut dengan objek yang berbeda.

Selain tiga faktor yang telah disebutkan, yaitu sikap keuangan, literasi keuangan, dan pengetahuan keuangan, penelitian ini juga mengkaji *locus of control*. *Locus of control* yang mencerminkan pandangan individu tentang kemampuan mereka mengendalikan peristiwa

dalam hidup. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh locus of control terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi (Kholilah & Iramania, 2013) dan (Dwiastanti, 2017). Namun, ada juga hasil yang bertentangan yaitu pada penelitian (Amanah et al., 2016) menunjukkan locus of control tidak berpengaruh terhadap personal financial management behavior.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul ini karena pentingnya pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen yang berpengaruh pada kebutuhan hidup di masa depan. Sehingga penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Determinan Personal Financial Management Behavior Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen”.

Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of planned behavior yang merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan. Teori tindakan beralasan menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kemauan atau niat yang membentuk perilaku tersebut. Sedangkan perilaku terencana menekankan pada rasionalitas individu dalam berperilaku serta dalam keyakinan bahwa perilaku itu berada di bawah kesadaran individu (Ajzen, 1991). Dalam theory of planned behavior sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku ditentukan melalui keyakinan-keyakinan utama. Determinan dari perilaku ditentukan oleh penilaian keyakinan dari individu baik secara positif maupun negatif. Theory of planned behavior ini disesuaikan untuk menjelaskan behavior (perilaku) seseorang pelaku usaha yang berkaitan dengan personal financial management behavior, yang dimana pelaku usaha ini akan membuat perencanaan untuk bisnis yang dijalankannya. Suatu perencanaan yang individu tersebut buat tidak terlepas dari sikap keuangan (financial attitude) yang dimilikinya.

Personal financial management behavior

Financial management behavior merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan menyimpan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramania, 2013). Munculnya financial management behavior adalah dampak dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Personal financial management behavior terdapat 4 indikator antara lain:

1. Consumption
2. Cash-flow management
3. Saving and investment
4. Credit management

Financial Attitude

Financial attitude merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian seseorang mengenai keuangan. Sehingga tidak dapat diobservasi secara langsung tetapi harus dianalisis secara menyeluruh dari perkataan dan perbuatannya (Herdjiono & Damanik, 2016). Financial attitude yang dimiliki seseorang akan membantu individu dalam menentukan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu yang akan diambil. Financial attitude terdapat 4 indikator antara lain:

1. Pentingnya menyimpan uang secara rutin
2. Pentingnya mencatat masalah keuangan
3. Pentingnya melakukan perencanaan keuangan
4. Pentingnya mengatur pengeluaran

Financial literacy

Financial Literacy merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman mengenai konsep dan risiko, keterampilan supaya dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Menurut Kristanti & Rinofah (2021) dalam penelitian (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023), financial literacy merupakan kemampuan seseorang individu dalam membaca, menganalisis, manajemen dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang dimiliki sehingga dapat berpengaruh pada kesejahteraan hidup suatu individu. Financial literacy terdapat 3 indikator antara lain:

1. Basic Personal Finance
2. Cash Management
3. Credit and Debt Management

Financial knowledge

Menurut Amanah, Rahadian dan Iradianty (2016) dalam jurnal (Asih & Khafid, 2020) menjelaskan bahwa financial knowledge merupakan kemampuan untuk bertindak secara rasional, suatu penilaian mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan informasi. financial knowledge membuat seseorang lebih pintar dalam mengambil keputusan keuangan terkait dengan masalah keuangan yang dihadapi setiap orang. Individu dengan tingkat financial

knowledge yang tinggi akan cenderung mengelola keuangan mereka dengan baik. Sebaliknya, jika individu memiliki tingkat financial knowledge rendah akan cenderung tidak bijak dalam mengelola keuangannya. Financial knowledge terdapat 4 indikator antara lain:

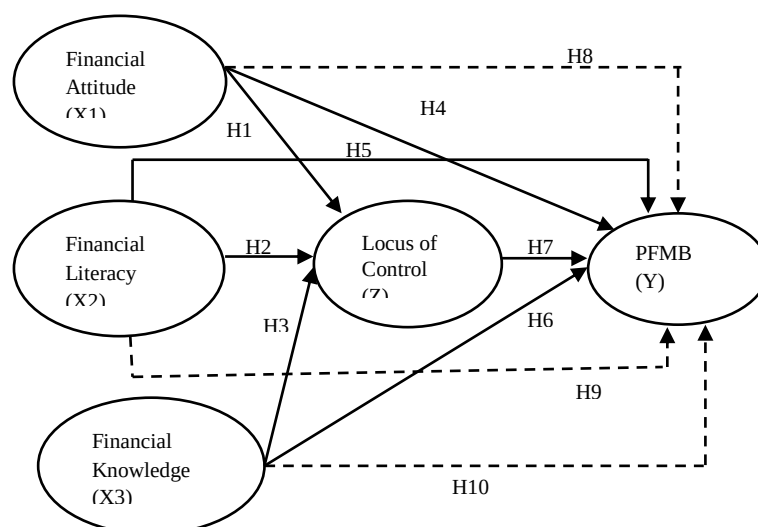
1. General Knowledge
2. Saving and Borrowing
3. Insurance atau asuransi
4. Invesment atau investasi

Locus of Control

Locus of control merupakan cara pandang seseorang apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan dirinya terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi padanya (Ida & Dwinta, 2010). Locus of control menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang suatu hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (action) dan hasilnya (outcome). Jadi, locus of control dapat diartikan sebagai persepsi seseorang mengenai sebab-sebab dari keberhasilan maupun kegagalan dalam melakukan suatu pekerjaan. Locus of control terdapat 3 indikator antara lain:

1. Internality
2. Chance
3. Powerfull Other

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Financial Literacy berpengaruh terhadap Personal Financial Manajement Behavior dengan Locus of Control sebagai variabel intervening, maka dapat digambarkan bagian kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah yang harus dibuktikan kebenarannya atau ketidak benarannya dengan alat uji melalui pengumpulan data dan penganalisisan data. Pengembangan hipotesis dapat dilihat dibawah ini:

1. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Locus of Control*

Financial attitude lebih berfokus pada pola pikir individu, tingkat pendapatan dan penilaian individu terhadap pengelolaan keuangan. Ketika individu menerapkan pengetahuan mereka, itu tergantung pada apakah mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali diri atas hasil perilakunya (Ida & Dwinta, 2010). Hal ini terbukti pada penelitian (Asih & Khafid, 2020), menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*.

H1: Diduga *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control*

2. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Locus of Control*

Komponen psikologis yang disebut dengan *locus of control* sangat berpotensi memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. *Locus of control* mendorong seseorang untuk berpikir lebih jauh dan berperilaku secara terarah dan terstruktur dalam mengoptimalkan pemanfaatan keuangannya (Wardani & Fitrayati, 2022). Penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) dan (Pramedi & Haryono, 2021) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*.

H2: Diduga *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control*

3. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Locus of Control*

Financial knowledge mencakup pemahaman diri dan perusahaan beberapa aspek keuangan termasuk masalah ekonomi. Hal ini dinilai dari seberapa besar pemahaman konsep keuangan pribadi (Sukma et.al. 2022). Sedangkan *locus of control* merupakan keyakinan individu yang terkait seberapa besar pengaruh nilai tersebut terhadap hal-hal yang terjadi dalam hidupnya (Asih & Khafid, 2020). Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh (Budiono, 2020) dan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *locus of control*.

H3: Diduga *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control*

4. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Menurut (Humaira & Sagoro, 2018), sikap finansial seseorang adalah cara mereka mengambil keputusan dan melaksanakannya sesuai dengan keyakinan atau prinsipnya. Menurut (Amanah et al., 2016), sikap finansial positif seseorang mencerminkan pola pikir finansial positifnya. Hal ini terbukti pada penelitian (Budiono, 2020) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

H4: Diduga *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management behavior*

5. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Financial literacy merupakan pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip dan teknik keuangan yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang cerdas mengenai uang (Wahyuni & Setiawati, 2022). Individu dengan kesadaran finansial yang baik memiliki pengetahuan terkait keuangan pribadi yang pada akhirnya mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangannya. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ritakumalasari & Susanti, 2021), menyatakan bahwa *financial literacy* berhubungan positif dengan *financial management behavior*.

H5: Diduga *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management behavior*

6. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Theory of planned behavior melandasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *personal financial management behavior*, yang berarti bahwa seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengatasi berbagai masalah keuangan akan mengelola keuangan yang baik yaitu dengan cara menyisihkan uangnya untuk membayar tagihan tepat waktu. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik, akan lebih baik dalam mengelola keuangan karena mereka mudah memahami masalah keuangan yang dihadapinya. Hal ini didukung dengan penelitian Qamar dkk (2016) dan (Ida & Dwinta, 2010) *financial knowledge* mempengaruhi *personal financial management behavior* karena seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga keuangan tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

H6: Diduga *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management behavior*.

7. Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Seseorang yang memiliki sikap *locus of control* dapat mengelola keuangannya dengan bijak. Hal ini dapat terjadi karena orang yang memiliki pola pikir seperti itu meyakini bahwa penyimpangan pengelolaan keuangan pribadi dapat berdampak negatif terhadap masa depan. Hal ini didukung dengan penelitian penelitian (Ritakumalasari & Susanti, 2021) dan (Nisa & Haryono, 2022), menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

H7: Diduga *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management behavior*

8. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Locus of Control*

financial attitude seseorang mencakup pemikiran, keyakinan dan penilaian mereka terhadap uang. Keadaan keuangan dapat menentukan sikap keuangan dan perilaku keuangan seseorang ketika menghadapi masalah keuangan. seseorang dengan pengelolaan keuangan yang buruk cenderung kesulitan menangani keuangan pribadinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang memahami *locus of control* terutama pada pelaku usaha.

H8: Diduga *financial attitude* berpengaruh negatif terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control*

9. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Locus of Control*

Individu tidak cenderung memanfaatkan pengetahuan keuangan yang mereka peroleh kecuali mereka merasa bertanggung jawab dan memiliki kendali atas masa depan mereka. *Financial literacy* dapat digunakan secara optimal serta memberikan manfaat dalam mengelola keuangan pribadinya.

H9: Diduga *financial literacy* berpengaruh negatif terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control*.

10. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Locus of Control*

financial knowledge merupakan kemampuan untuk memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan keuangan, seperti keterampilan dan instrumen keuangan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, seperti mencatat pengeluaran bulanan, memiliki dana darurat dan membayar tagihan tepat waktu, dapat menghasilkan praktik manajemen keuangan yang lebih baik. Pemahaman *locus of control* juga penting bagi

pelaku usaha. *Locus of control* adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* selain *financial knowledge*.

H10: Diduga *financial knowledge* berpengaruh negatif terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control*

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian ini akan berfokus pada analisis *financial attitude*, *financial literacy*, dan *financial knowledge* yang merupakan variabel bebas, *personal financial management behavior* merupakan variabel terikat dan melalui *locus of control* sebagai variabel intervening. Untuk objek penelitian yaitu pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan yang berjumlah 250 pelaku UMKM. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden dari pelaku UMKM pada sektor makanan dan minuman.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sample antara lain:

1. Responden merupakan pelaku usaha dari warga Kecamatan Mranggen
2. Responden memiliki usaha pada sektor makanan dan minuman
3. Responden juga memiliki surat keterangan usaha

Dengan kriteria di atas dapat membantu untuk menganalisis yang lebih terperinci mengenai keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan satu jenis data yaitu data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden melalui angket atau kuesioner yang dibagikan secara online.

Dalam penelitian ini memanfaatkan pengukuran interval. Skala interval merupakan mekanisme untuk mengidentifikasi urutan dengan interval yang identik. Instrumen skala interval ini menjadi skala likert. Sehingga tanggapan yang berbeda terhadap pertanyaan yang disajikan akan ditawarkan. Jawaban untuk skala likert terdiri dari skor 1-5.

Tabel 2. Penentuan Skor Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5

Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (ST)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tentang apa yang sudah diketahui dan memfasilitasi penyajian data yang telah dikumpulkan. Urutan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) untuk analisis dan pengolahan data. Program SmartPLS 4.0 juga digunakan sebagai alat bantu analisis.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau merangkum data yang data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang berlaku untuk populasi umum. Dalam penelitian yang dilakukan pada populasi tertentu, digunakan statistik deskriptif untuk menganalisis (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang dianalisis yaitu hasil jawaban dari responden pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen mengenai pertanyaan yang telah diajukan yaitu berhubungan dengan *financial attitude*, *financial literacy*, *financial knowledge*, *personal financial management behavior* dan *locus of control*. Kemudian menganalisis data yang telah diperoleh untuk menarik kesimpulan.

Analisis SmartPLS (*Partial Least Square*)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan Software SmartPLS versi 4.0, yang dipilih karena jumlah sampel yang terbatas meskipun model yang dibangun cukup kompleks. Metode *Structural Equation Modelling* (SEM) digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian ini, karena metode ini lebih efektif dibandingkan teknik lainnya. *Structural Equation Modelling* (SEM) menawarkan fleksibilitas yang tinggi, tidak terikat pada

asumsi-asumsi yang rumit, sehingga analisis yang dihasilkan cenderung lebih kuat. Meskipun demikian, untuk mencapai hasil penelitian yang berkualitas, ukuran sampel tidak harus besar.

Model Pengukuran (Outer Model)

Tujuan evaluasi outer model yaitu untuk menginterpretasikan validitas dan reliabilitasnya pada setiap indikator variabel. Validitas dan reliabilitas suatu model dapat ditentukan dengan melihat keseluruhan satu sama lain, diantaranya:

Uji Validitas (Convergent Validity)

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur validitas setiap hubungan antara indikator dan variabel yang mendasarinya. Hal ini dilakukan dengan menghitung hubungan antara skor item dan skor variabel laten menggunakan program SmartPLS 4.0. Jika uji validitas dinilai melalui faktor loading yang dimana nilai loading lebih dari 0,70 menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Dan apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka variabel yang digunakan dianggap valid.

Uji Reliability (Composite Reliability)

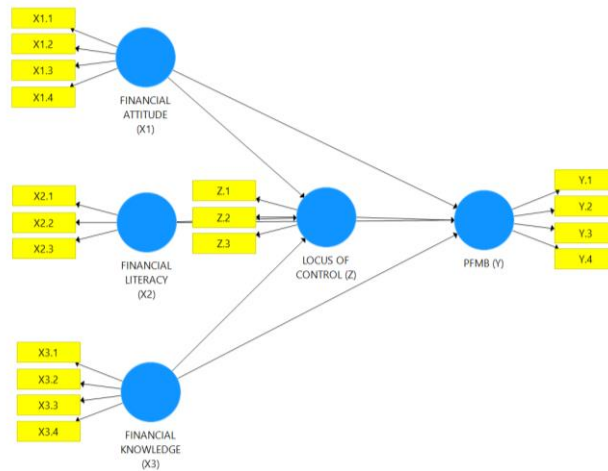
Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur dalam mengukur menjawab setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Proses uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengukur nilai *composite reliability*. Sebuah variabel laten dianggap memiliki reliabilitas yang baik, jika nilai *composite reliability*-nya melebihi 0,7. Apabila kriteria ini terpenuhi, maka seluruh item yang digunakan dalam mengukur suatu konstruk dapat dinyatakan konsisten.

Struktural Model (Inner Model)

Setelah proses pengukuran *outer model* selesai, tahap selanjutnya adalah pengukuran *inner model*. Pengukuran inner model dilakukan untuk memahami sejauh mana hubungan antar variabel dapat memengaruhi satu sama lain, serta pengaruh keseluruhan variabel dalam sistem yang dibangun. Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel diukur menggunakan nilai koefisien determinasi atau biasa disebut dengan R^2 .

Model Evaluasi

Model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui convergent dan discriminant validity dari indikator-indikatornya, serta composite reliability untuk blok indikator tersebut. disisi lain, model struktural atau inner model dievaluasi dengan melihat persentase varians yang dijelaskan menggunakan nilai R^2 untuk konstruk laten eksogen. Selain itu, juga mempertimbangkan koefisien jalur strukturalnya dengan ukuran Stone Geisser Q-Square test. Stabilitas dari model ini diukur melalui uji t-statistik yang diperoleh dengan prosedur bootstrapping. Dengan demikian model lengkap yang disusun sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis SEM (Structural Equation Modelling)

3. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dari jawaban responden para pelaku usaha di Kecamatan Mranggen dengan jumlah sampel 70 responden sesuai kriteria yang telah ditentukan. SmartPLS 4.0 merupakan software yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kuesioner yang sudah diisi oleh responden, maka diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

Analisis Statistik Variabel

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode yang menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai variabel yang sedang diteliti. Hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan menggunakan program SmartPLS 4.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
FINANCIAL ATTITUDE (X1_1)	4,250	5.000	1.000	5.000	0,963
FINANCIAL ATTITUDE (X1_2)	4,150	4.000	1.000	5.000	0,940
FINANCIAL ATTITUDE (X1_3)	4,241	4.000	1.000	5.000	0,888
FINANCIAL ATTITUDE (X1_4)	4,141	4.000	2.000	5.000	0,891
FINANCIAL LITERACY (X2_1)	4,258	4.500	2.000	5.000	0,902
FINANCIAL LITERACY (X2_2)	4,108	4.000	2.000	5.000	0,857
FINANCIAL LITERACY (X2_3)	3,983	4.000	1.000	5.000	0,952
FINANCIAL KNOWLEDGE (X3_1)	4,150	4.000	1.000	5.000	0,904
FINANCIAL KNOWLEDGE (X3_2)	4,000	4.000	1.000	5.000	0,952

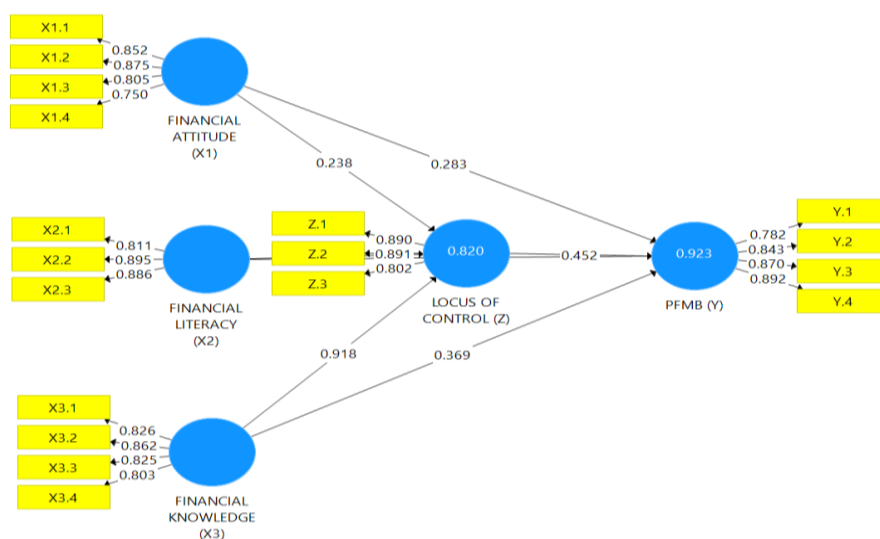
FINANCIAL KNOWLEDGE (X3_3)	4,325	5,000	2,000	5,000	0,927
FINANCIAL KNOWLEDGE (X3_4)	4,233	4,000	2,000	5,000	0,905
LOCUS OF CONTROL (Z_1)	4,100	4,000	2,000	5,000	0,999
LOCUS OF CONTROL (Z_2)	4,183	4,000	1,000	5,000	0,898
LOCUS OF CONTROL (Z_3)	3,975	4,000	2,000	5,000	0,911
PFMB (Y_1)	4,108	4,000	1,000	5,000	1,019
PFMB (Y_2)	4,075	4,000	1,000	5,000	0,936
PFMB (Y_3)	4,108	4,000	1,000	5,000	0,877
PFMB (Y_4)	4,141	4,000	2,000	5,000	0,935

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0 (2024)

Hasil tabel di atas menunjukkan nilai penyimpangan masing-masing variabel penelitian, serta memberikan gambaran mengenai pengaruh yang dimiliki setiap variabel yang lainnya. Semua variabel diukur menggunakan pertanyaan sesuai dengan indikator setiap variabel. Setiap indikator memiliki nilai rata-rata mulai dari 3,975 – 4,258. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel financial attitude, financial literacy, financial knowledge, locus of control dan personal financial management behavior berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa responden merasa dapat memahami pengelolaan keuangan dengan baik.

Pengujian dan Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Penelitian ini dilakukan dengan proses evaluasi validitas dan reliabilitas pada outer model dengan variabel diantaranya Financial Attitude (X1), Financial Literacy (X2), Financial Knowledge (X3), Locus of Control (Z), dan Personal Financial Management Behavior (Y).



Gambar 3. Hasil Pengujian Outer Loading X1,X2,X3,Z dan Y

Convergent Validity

Dalam uji validitas dinilai melalui faktor loading yang dimana nilai loading lebih dari 0,70 menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Dan apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka variabel yang digunakan dianggap valid.

Tabel 4. Outer Loading dan AVE

VARIABEL	OUTER LOADINGS	AVE
FINANCIAL ATTITUDE (X1)	0.852	0.675
	0.875	
	0.805	
	0.750	
FINANCIAL LITERACY (X2)	0.811	0.748
	0.895	
	0.886	
FINANCIAL KNOWLEDGE (X3)	0.826	0.688
	0.862	
	0.825	
	0.803	
LOCUS OF CONTROL (Z)	0.890	0.743
	0.891	
	0.802	
PFMB (Y)	0.782	0.719
	0.843	
	0.870	
	0.892	

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai outer loading setiap indikator pada kelima variabel penelitian sudah terpenuhi karena semuanya bernilai $> 0,7$. Selain itu, AVE yang dihasilkan juga sudah terpenuhi dengan nilai $> 0,5$. Hal ini menyatakan bahwa indikator-indikator pada setiap variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi convergent validity.

Composite Reliability

Proses uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengukur nilai composite reliability. Sebuah variabel laten dianggap memiliki reliabilitas yang baik, jika nilai composite reliabilitynya melebihi 0,7. Apabila kriteria ini terpenuhi, maka seluruh item yang digunakan dalam mengukur suatu konstruk dapat dinyatakan konsisten.

Tabel 5. Nilai Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
FINANCIAL ATTITUDE (X1)	0,844	0,892

FINANCIAL LITERACY (X2)	0,850	0,898
FINANCIAL KNOWLEDGE (X3)	0,831	0,899
LOCUS OF CONTROL (Z)	0,826	0,896
PFMB (Y)	0,869	0,911

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel lebih dari 0,6 artinya memiliki tingkat keandalan atau konsistensi yang bagus. Selain itu, nilai composite reliability pada setiap variabel juga memiliki nilai lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel sudah memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian dan Analisis Model Structural (Inner Model)

Metode yang digunakan dalam pengujian inner model ini yaitu dengan mencari nilai R-square (R²) pada konstruk variabel dependen.

Model struktural ini ditentukan dengan nilai R-square (R²) di atas 0,25 artinya model “lemah”, jika nilai R-square (R²) di atas 0,50 artinya model “moderat”, dan nilai R-square (R²) di atas 0,75 artinya model “baik” (Ghozali, 2021).

Pengujian R-Square

R-Square merupakan nilai yang memperlihatkan seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ataupun variabel intervening. Semakin tinggi nilai R-square, maka semakin baik variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Nilai R-Square dan Q-Square

Variabel	R-Square	R Square Adjusted
LOCUS OF CONTROL (X1)	0,820	0,814
PFMB (Y)	0,923	0,919

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model structural (inner model) pada penelitian ini termasuk kategori “baik”. Interpretasi dari hasil R-square (R²) variabel dependen Personal Financial Management Behavior (Y) sebesar 0,92. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *financial attitude* (X1), *financial literacy* (X2) dan *financial knowledge* (X3) mampu menjelaskan variabel *locus of control* (Z) sebesar 0,82. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *locus of control* (Z) mampu menjelaskan variabel *personal financial management behavior* (Y) sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

Sedangkan interpretasi hasil R-square pada variabel *personal financial management behavior* (Y) sebesar 92%% dan sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh variabel eksternal di luar penelitian.

Pengujian F-Square

F-square merupakan uji yang dilakukan untuk menilai seberapa besar variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Terdapat beberapa karakteristik dalam uji F-square sebagai berikut:

1. Nilai F-square $< 0,02$ maka terjadi dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen mempunyai efek yang kecil.
2. Nilai F-square $> 0,02$ atau $< 0,15$ maka terjadi dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen mempunyai efek yang sedang atau menengah.
3. Nilai F-square $> 0,15$ maka terjadi dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen mempunyai efek yang besar.

Tabel 7. Nilai F-Square

	FINANCIAL ATTITUDE (X1)	FINANCIAL LITERACY (X2)	FINANCIAL KNOWLEDGE (X3)	LOCUS OF CONTROL (Z)	PFMB (Y)
FINANCIAL ATTITUDE (X1)				0,080	0,243
FINANCIAL LITERACY (X2)				0,145	0,054
FINANCIAL KNOWLEDGE (X3)				0,856	0,173
LOCUS OF CONTROL (Z)					0,475
PFMB (Y)					

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Variabel financial attitude (X1) memiliki dampak yang sedang terhadap variabel locus of control (Z) dengan nilai 0,080.
2. Variabel financial literacy (X2) memiliki dampak yang sedang terhadap variabel locus of control (Z) dengan nilai 0,145.
3. Variabel financial knowledge (X3) memiliki dampak yang besar terhadap variabel locus of control (Z) dengan nilai 0,856.

4. Variabel financial attitude (X1) memiliki dampak yang sedang terhadap variabel personal financial management behavior (Y) dengan nilai 0,243.
5. Variabel financial literacy (X2) memiliki dampak yang sedang terhadap variabel personal financial management behavior (Y) dengan nilai 0,054.
6. Variabel financial knowledge (X3) memiliki dampak yang besar terhadap variabel personal financial management behavior (Y) dengan nilai 0,173.
7. Variabel locus of control (Z) memiliki dampak yang besar terhadap variabel personal financial management behavior (Y) dengan nilai 0,475.

Pengujian Hipotesis Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Bootstrapping untuk memastikan apakah variabel memiliki pengaruh langsung (direct effect) atau pengaruh tidak langsung (indirect effect) satu sama lain.

Uji Direct Effect

Dalam pengujian direct effect atau pengaruh langsung memiliki tujuan yaitu untuk menguji hipotesis pada masing-masing variabel. Untuk mengukur direct effect memiliki kriteria tertentu yaitu pertama, jika nilai original sample positif maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah searah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen juga meningkat, begitupun sebaliknya. Kedua, Jika nilai original sample negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan arah. Dan yang terakhir, keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan berdasarkan nilai P-value atau nilai T-statistik. Jika nilai P-value $< 0,05$ atau T-statistik $> 1,96$ maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Sedangkan jika nilai P-value $> 0,05$ atau T-statistik $< 1,96$ maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Direct Effect

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Simple Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistik	P Values
FINANCIAL ATTITUDE → LOCUS OF CONTROL	0,238	0,230	0,099	2,414	0,008
FINANCIAL LITERACY → LOCUS OF CONTROL	-0,288	-0,280	0,066	4,341	0,000
FINANCIAL KNOWLEDGE	0,918	0,915	0,097	9,471	0,000

→ LOCUS OF CONTROL					
FINANCIAL ATTITUDE → PFMB	0,283	0,282	0,069	4,110	0,000
FINANCIAL LITERACY → PFMB	-0,123	-0,122	0,066	1,848	0,033
FINANCIAL KNOWLEDGE → PFMB	0,369	0,375	0,099	3,718	0,000
LOCUS OF CONTROL → PFMB	0,452	0,447	0,074	6,140	0,000

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Hubungan variabel financial attitude terhadap locus of control mempunyai nilai original sample yaitu 0,238 artinya hubungan kedua variabel tersebut positif atau searah. Sedangkan hasil nilai T Statistics yaitu $2,414 > 1,96$ atau P Values $0,008 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel financial attitude (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior (Y). Sehingga hipotesis H_1 diterima.
2. Hubungan variabel financial literacy terhadap locus of control mempunyai nilai original sample yaitu (-0,288) artinya hubungan kedua variabel tersebut negatif atau berlawanan arah. Sedangkan hasil nilai T Statistics yaitu $4,431 > 1,96$ atau P Values $0,000 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel financial literacy (X2) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap personal financial management behavior (Y). Sehingga hipotesis H_2 ditolak.
3. Hubungan variabel financial knowledge terhadap locus of control mempunyai nilai original sample yaitu 0,918 artinya hubungan kedua variabel tersebut positif atau searah. Sedangkan hasil nilai T Statistics yaitu $9,471 > 1,96$ atau P Values $0,000 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel financial knowledge (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior (Y). Sehingga hipotesis H_3 diterima.
4. Hubungan variabel financial attitude terhadap personal financial management behavior mempunyai nilai original sample yaitu 0,283 artinya hubungan kedua variabel tersebut positif atau searah. Sedangkan hasil nilai T Statistics yaitu $4,110 > 1,96$ atau P Values $0,000 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel financial attitude (X1) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap personal financial management behavior (Y). Sehingga hipotesis H₄ diterima.

5. Hubungan variabel financial literacy terhadap personal financial management behavior mempunyai nilai original sample yaitu (-0,123) artinya hubungan kedua variabel tersebut negatif atau berlawanan arah. Sedangkan hasil nilai T Statistics yaitu $1,848 < 1,96$ atau P Values $0,033 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel financial literacy (X₂) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap personal financial management behavior (Y). Sehingga hipotesis H₅ ditolak.
6. Hubungan variabel financial knowledge terhadap personal financial management behavior mempunyai nilai original sample yaitu 0,369 artinya hubungan kedua variabel tersebut positif atau searah. Sedangkan hasil nilai T Statistics yaitu $3,718 > 1,96$ atau P Values $0,000 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior (Y). Sehingga hipotesis H₆ diterima.
7. Hubungan variabel locus of control terhadap personal financial management behavior mempunyai nilai original sample yaitu 0,452 artinya hubungan kedua variabel tersebut positif atau searah. Sedangkan hasil nilai T Statistics yaitu $6,140 > 1,96$ atau P Values $0,000 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel locus of control (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior (Y). Sehingga hipotesis H₇ diterima.

Uji Indirect Effect

Dalam pengujian indirect effect atau pengaruh tidak langsung memiliki tujuan yaitu untuk menguji hipotesis pada variabel eksogen atau variabel yang mempengaruhi terhadap variabel endogen atau variabel yang dipengaruhi yang dimediasi oleh variabel intervening. Untuk mengukur indirect effect memiliki kriteria tertentu yaitu, pertama Jika nilai original sample positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah searah. Kedua, Jika nilai original sample negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah berlawanan arah. Yang terakhir, Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan berdasarkan nilai P-value atau nilai T-statistik. Jika nilai P-value $< 0,05$ atau T-statistik $> 1,96$ maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Sedangkan

jika nilai P-value > 0,05 atau T-statistik < 1,96 maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji Indirrect Effect

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Simple Mean (M)	Standard Devition (STDEV)	T Statistik	P Values
FINANCIAL ATTITUDE → LOCUS OF CONTROL → PFMB	0,108	0,102	0,405	2,380	0,009
FINANCIAL LITERACY → LOCUS OF CONTROL → PFMB	-0,130	-0,124	0,034	3,867	0,000
FINANCIAL KNOWLEDGE → LOCUS OF CONTROL → PFMB	0,415	0,410	0,086	4,849	0,000

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Hubungan variabel financial attitude terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening mempunyai nilai original sample yaitu 0,108 artinya hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening tersebut positif atau searah. Sedangkan hasil nilai T Statistics yaitu $2,380 > 1,96$ atau P Values $0,009 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening tersebut signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior melalui locus of control. Sehingga hipotesis H_8 ditolak.
2. Hubungan variabel financial literacy terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening mempunyai nilai original sample yaitu (-0,130) artinya hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening tersebut negatif atau berlawanan arah. Sedangkan hasil nilai T Statistics $3,867 > 1,96$ atau P Values $0,000 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening tersebut signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel financial literacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

personal financial management behavior melalui locus of control. Sehingga hipotesis H_9 diterima.

3. Hubungan variabel financial knowledge terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening mempunyai nilai original sample yaitu 0,415 artinya hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening tersebut positif atau searah. Sedangkan hasil nilai T Statistics yaitu $4,849 > 1,96$ atau P Values $0,000 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening tersebut signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior melalui locus of control. Sehingga hipotesis H_{10} ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh Financial Attitude terhadap Locus of Control

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control sebesar 0,238 dengan nilai T-Statistics ($2,414 > 1,96$) dan P values ($0,0008 < 0,05$). Hal ini menggambarkan bagaimana dengan pola pikir yang sehat maka dapat membantu seseorang mengelola keuangan secara bijaksana. Locus of control dapat dipengaruhi oleh pola pikir yang logis dan rasa percaya diri dalam urusan keuangan. Maka dari itu, tingkat locus of control individu cenderung meningkat seiring dengan peningkatan financial attitude. Hasil hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Asih & Khafid, 2020) dan (Damayanti et al., 2023) yang mengemukakan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control.

2. Pengaruh Financial Literacy terhadap Locus of Control

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap locus of control sebesar (-0,288) dengan nilai T-Statistics ($4,431 > 1,96$) dan P values ($0,0000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan pada pelaku UMKM sangat rendah. Semakin rendah literasi keuangan maka semakin rendah pula para pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen dalam mengontrol keuangannya. Hipotesis ini mendukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap locus of control.

3. Pengaruh Financial Knowledge terhadap Locus of Control

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial knoweledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control sebesar 0,918 dengan nilai T-Statistics ($9,471 > 1,96$) dan P values ($0,0000 < 0,05$). Hal ini menggambarkan jika locus of control dapat membantu seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara bijaksana. Locus of control yang lebih tinggi terjadi ketika seseorang memiliki pemahaman keuangan yang kuat. Oleh karena itu, tingkat locus of control mengenai keuangan dan tabungan cenderung meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangan seseorang.. Hasil hipotesis ini mendukung pada penelitian sebelumnya oleh (Pradiningtyas & Lukiaستی, 2019), (Asih & Khafid, 2020), dan (Budiono, 2020) yang mengemukakan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control.

4. Pengaruh Financial Attitude terhadap Personal Financial Management Behavior

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior sebesar 0,283 dengan nilai T-Statistics ($4,110 > 1,96$) dan P Values ($0,0000 < 0,05$). Hal ini menggambarkan bagaimana financial attitude yang positif dapat membentuk pandangan dan pola pikir seseorang mengenai keuangan seiring dengan berjalannya waktu. Personal financial management behavior akan meningkat seiring dengan perbaikan sikapnya terhadap keuangan. Hasil hipotesis ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiono, 2020), (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) dan (Saylendra & Nuryani, 2023) yang mengemukakan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior.

5. Pengaruh Financial Literacy terhadap Personal Financial Management Behavior

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap personal financial management behavior yaitu sebesar (-0,123) dengan nilai T-Statistics ($1,848 < 1,96$) dan P Values ($0,033 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen sangat rendah. Semakin rendah literasi keuangan maka pelaku UMKM belum bisa memanajemen keuangan pribadinya dengan baik.

6. Pengaruh Financial Knowledge terhadap Personal Financial Management Behavior

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior sebesar 0,369 dengan nilai T-Statistics ($3,718 > 1,96$) dan P values ($0,000 < 0,05$). Hal ini menggambarkan bahwa dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka para pelaku UMKM juga dapat

memanajemen keuangan pribadinya dengan baik. Hipotesis ini mendukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2023) yang mengemukakan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior.

7. Pengaruh Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior sebesar 0,452 dengan nilai T-Statistics ($6,140 > 1,96$) dan P values ($0,000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pelaku UMKM dalam mengontrol keuangannya, maka akan semakin baik pula dalam memanajemen keuangannya. Hipotesis ini mendukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2023) yang mengemukakan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior.

8. Pengaruh Financial Attitude terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus of Control sebagai variabel intervening

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening sebesar 0,108 dengan nilai T-Statistics ($2,380 > 1,96$) dan P Values ($0,009 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen mampu bersikap bijak dan bertanggung jawab terhadap personal financial management behavior tanpa harus memperhatikan pengaruh dari locus of control. Hipotesis ini mendukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asih & Khafid, 2020) mengemukakan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior melalui locus of control.

9. Pengaruh Financial Literacy terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus of Control sebagai variabel intervening

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening sebesar (-0,130) dengan nilai T-Statistics ($4,849 > 1,96$) dan P Values ($0,000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen memiliki literasi keuangan yang rendah terhadap personal financial management behavior, sehingga mengontrol keuangannya juga belum baik. Hipotesis ini mendukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) mengemukakan bahwa financial literacy berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi.

10. Pengaruh Financial Knowledge terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus of Control sebagai variabel intervening

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening sebesar 0,415 dengan nilai T-Statistics ($4,849 > 1,96$) dan P Values ($0,009 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen mampu mengambil keputusan keuangan dengan baik terhadap personal financial management behavior tanpa harus memperhatikan pengaruh dari locus of control. Hipotesis ini mendukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asih & Khafid, 2020) mengemukakan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior melalui locus of control.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan diantaranya:

1. Variabel financial attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen.
2. Variabel financial literacy memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap locus of control pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen.
3. Variabel financial knowledge memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen.
4. Variabel financial attitude memiliki pengaruh positif dan terhadap personal financial management behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen.
5. Variabel financial literacy memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap personal financial management behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen.
6. Variabel financial knowledge memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen.
7. Variabel locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen.
8. Variabel financial attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen.

9. Variabel financial literacy berpengaruh negatif terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen.
10. Variabel financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen.

Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan, maka terdapat beberapa alasan yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi personal financial management behavior seperti pendapatan, pendidikan keuangan keluarga, financial technology, love of money dan financial self-efficay. Selain itu, juga disarankan untuk kuesioner disebarakan lebih luas lagi supaya bisa menambah jumlah responden, karena cakupan wilayah Mranggen cukup luas.
2. Bagi para pelaku UMKM, disarankan untuk belajar lagi mengenai literasi keuangan. Karena literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Mranggen masih rendah. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengikuti seminar atau workshop supaya dapat memahami literasi keuangan yang lebih baik lagi. Selain itu, pelaku UMKM juga harus hati-hati dalam mengelola keuangan supaya usahanya tetap maju dan berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude and External Locus of Control on. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol.8(1), 284–295.
- Damayanti, D., Tubasuvi, N., Purwidiyanti, W., & Yudhsitira Pradhipta Aryoko. (2023). Financial Management Behavior : The Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude , and Financial Literacy Mediated by Locus of Control. 3(6), 2331–2350.

- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *Management and Business Review*, 36(5), 780–791. <https://doi.org/10.1287/mksc.2017.1032>
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1(1), 1–9.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Incoe terhadap Financial Management Behavior. 3, 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.278>
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. 9(2), 210–219.
- Kholilah, N. Al, & Iramania, R. (2013). Studi Financial Management Behaviour. *Jurnal of Business And Banking*, 3(1), 69–80.
- Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, Financial Attitude Dan Self-Control Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 7(1), 99–114. <https://doi.org/10.25139/jiabi.v7i1.5812>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>

- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control , dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Rizky, D. P., Sirat, A. H., & Dharma, P. E. (2023). Impact of Financial Literacy and Attitude on Resource Allocation Actors ' Locus of Control as a moderating variable in the Small and Medium Food Industry. 10(2), 796–805.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy , Income , Hedonism Lifestyle , Self- Control , dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014.
- Saylendra, A. A., & Nuryani, H. S. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior. 1(4), 265–277.
- Sholihah, D. N., & Isbanah, Y. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, locus of control dan hedonism lifestyle terhadap financial management behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 11(3), 589–601.
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175.
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836.